

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Adanya SK Kanwil Departemen Agama tahun 1952, Madrasah Diniyyah Tabiyatuddin resmi berdiri dan bergerak di bawah pimpinan Kyai Durri Mustamar dengan bantuan sahabat-sahabat beliau, diantaranya bapak Mustam AW, bapak Munajat dan sahabat-sahabat lain yang turut mendedikasikan dirinya dalam mengelola madrasah. Sementara dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tarbiyatuddin, Kyai Durri Mustamar dibantu oleh para ustadz. Diantara ustadz-ustadz yang mengabdikan dirinya untuk mengajar di madrasah adalah ustadz Mujahit, ustadz Selamat, ustadz Masrichan, ustadz Suparjo, dan beberapa ustadz lainnya yang penulis sendiri belum bisa melengkapinya karena keterbatasan daya ingat.

Dalam kaitannya dengan kurikulum pelajaran, Kyai Durri Mustamar memberikan inovasi lebih. Kurikulum yang diajarkan tidak hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga pengetahuan-pengetahuan umum seperti belajar membaca dan menulis bahasa Indonesia. Dengan adanya variasi kurikulum yang diterapkan menjadikan madrasah semakin diminati oleh masyarakat desa Singocandi, bahkan masyarakat luar desa Singocandi.<sup>1</sup>

Pada tahun 1960, seiring dengan bertambahnya siswa madrasah yang secara otomatis menambah beban biaya penerangan lampu petromak, maka pengurus madrasah berinisiatif untuk merubah kebijakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang semula dilaksanakan pada malam hari dipindah menjadi sore hari. Namun kebijakan ini tidak sepenuhnya disepakati oleh beberapa ustadz dengan alasan ada yang masih mencari nafkah disore hari. Karena itu dengan nama dan pengurus yang sama, pendidikan sore hari dipercayakan kepada ustadz-ustadz yang masih bersedia membantu melaksanakan kegiatan pendidikan, diantaranya dengan menambah ustadz Nuryanto (Pegajaran), ustadz Asmi'an (Janggalan), dan ustadz lainnya. Disamping berpindah waktu pada sore hari, dengan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 24 September 2022.

beberapa alasan dan pertimbangan kebutuhan, madrasah Tarbiyatuddin hanya menampung pelajara putri saja.<sup>2</sup>

Sebagai madrasah bimbingan, MI Banat dianjurkan untuk merubah waktu pelaksanaan pendidikan dari sore hari ke pagi hari sebagai upaya untuk bisa mengikuti persamaan pendidikan madrasah yang terdaftar dalam kantor Depatemen Agama. Karena itulah pengurus Madrasah bergerak dan bersemangat untuk menjalankan pendidikan sesuai anjuran dari Kantor Departemen Agama.

Dari kesederhanaan sarana dan prasarana hingga mendapatkan bimbingan dari Kantor Departemen Agama, nama MI pada akhirnya mengalami perubahan nama dari MI Banat NU menjadi MI Tarsyiduth Thullab Singocandi sebagai satu yayasan yang mandiri dibawah naungan Departemen Agama Kudus. Pada tanggal 01 Maret 1964 berdirilah gedung Madrasah Ibtidaiyyah Tarsyiduth Thullab dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana. Bangku meja madrasah cukup sederhana dengan catatan mampu menampung siswa dalam belajar.

Pimpinan atau kepala madrasah dipercayakan kepada guru agama yang merupakan guru bantuan dari kantor Depaetemen Agama Kabupaten Kudus. Dalam melaksanakan pendidikan, kepala madrasah dibantu oleh guru-guru yang antara lain bapak Abdul Aziz (Kepala Madraah), bapak Supandi, bapak Arsyad, dan guru-guru bantu lainnya. Guru-guru tersebut bertugas menjalankan kurikulum yang digunakan madrasah, yaitu KKMWB (Madrasah Wajib Belajar) 6 tahun, dengan alokasi 30% untuk pelajaran umum 70% untuk pelajaran agama.<sup>3</sup>

Pada tahun ajaran 1969-1970 MI Tarsyiduth Thullab pertama kali mengikuti ujian persamaan MI/SD (lihat buku induk murid). Selanjutnya MI NU Tarsyiduth Thullab mengikuti era perkembangan dalam dunia pendidikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlaku pada masanya. Sehingga tepatnya pada tanggal 21 November 2015 MI NU Tarsyidut Thullab telah resmi di bawah naungan Yayasan

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 24 September 2022.

<sup>3</sup> Dokumentasi Sejarah MI NU Tarsyidut Thullab dikutip pada tanggal 24 September 2022.

Pendidikan Islam Tarsyidut Thullab dengan Akta Notaris Nomor: 12-Tanggal 21 November 2015 dan SK Kemenkumham Nomor: AHU-0025922.AH.01.12.TAHUN 2015 – TANGGAL 25 NOVEMBER 2015. Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, MI NU Tarsyidut Thullab terus mengembangkan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan pendidikan intarkurikuler dan ekstrakurikuler, di antaranya untuk kesenian sudah memiliki seperangkat alat rebana dan seperangkat alat Marching Band.

## 2. Letak Geografis MI NU Tarsyidut Thullab

Dilihat dari letak geografis MI NU Tarsyidut Thullab berada di desa Singocandi yang letaknya  $\pm$  6,3 km dari kabupaten Kudus kearah utara, kecamatan Kota Kabupaten Kudu profinsi Jawa Tengah kode pos 59314. Termasuk daerah pedesaan dengan kondisi masyarakat yang heterogen baik faktor social maupun juga faktor ekonomi. Batas lokasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus adalah sebagai berikut;

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Panjang.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kaliputu.
3. Sebelah timur berbatasan dengan desa Kaliputu.
4. Sebelah barat berbatasan dengan desa Blender.<sup>4</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Tarsyidut Thullab

### a. Visi

**“Terdepan Dalam Prestasi, Berdedikasi, Qur’ani dan Berakhlakul Karimah”**

### b. Misi

- 1) Menciptakan manusia yang berprestasi, cerdas, dan berakhlaqul karimah
- 2) Tercapainya harapan siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungan baik secara perorangan maupun kelembagaan.
- 3) Menciptakan generasi Nahdlatul Ulama yang Qur’ani dimasa sekarang, dan yang akan datang
- 4) Terbentuknya anak bangsa yang berjiwa sosial, berilmu dan beramal shaleh, memiliki kepribadian yang kuat, cinta tanah air,serta memperjuangkan agama Islam.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Letak Geografis MI NU Tarsyidut Thullab, 24 September 2022., dokumentasi 1, terlampir.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah NU Tarsyidut Thullabadalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih tinggi. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI NU Tarsyidut Thullab mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mendidik siswa menguasai dasar-dasar ilmu agama dan pengetahuan umum
- 2) Mendidik siswa berakhlakul karimah dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norma agama Islam
- 3) Mendidik siswa dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- 6) Mengembangkan potensi akademik maupun non akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstra kurikuler
- 7) Membiasakan perilaku Qur'ani di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.
- 8) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai rata-rata 7,00
- 9) Meningkatkan prestasinon akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.<sup>5</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MI NU Tarsyidut Thullab

Struktur organisasi dapat digambarkan sebagai kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang dan tanggung jawab. Dalam penyusunan struktur organisasi di MI NU Tarsyidut Thullab sudah disesuaikan dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing, sehingga dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan masing-masing guru dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan benar. Struktur organisasi MI NU Tarsyidut Thullab

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Vsis, Misi, dan Tujuan MI NU Tarsyidut Thullab, 24 September 2022, .. dokumentasi 3, terlampir.

sebagaimana peneliti melakukan observasi dan dokumentasi yaitu seperti terlampir.<sup>6</sup>

### **5. Data Pendidik MI NU Tarsyidut Thullab**

Madrasah Ibtidaiyyah NU Tarsyidut Thullab Kudus memiliki tenaga pendidik yang profesional dengan jumlah 19 orang. Tenaga pendidik di MI NU Tarsyidut Thullab Kudus harus memiliki kualifikasi Strata 1 (SI) yang mana tetap mengutamakan lulusan Program Studi PGMI. Dalam hal ini, terdapat beberapa pendidik yang mengajar murni menjadi guru agama atau salaf sehingga tidak semuanya guru di MI NU Tarsyidut Thullab menjadi guru kelas (wali kelas). Adapun guru kelas di MI NU Tarsyidut Thullab berjumlah 12 orang dan guru mata pelajaran berjumlah 7 orang. Sedangkan tenaga pendidik yang bersertifikasi atau dapat dikatakan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 1 orang perempuan. Oleh karena itu, secara keseluruhan Madrasah Ibtidaiyyah NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Kudus memiliki tenaga pendidik dan kepegawaian berjumlah 19 orang. Dalam hal ini, Masing-masing tenaga pendidik atau guru di MI NU Tarsyidut Thullab Kudus memiliki jabatan dan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Jika dilihat dari jumlah tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tarsyidut Thullab Kudus ini sudah cukup memadai karena masing-masing dari setiap rombongan belajar terdapat guru kelas sehingga setiap guru lebih fokus dan lebih memperhatikan karakter siswa dengan teliti. Selain adanya guru kelas, juga terdapat guru mata pelajaran dan guru salaf. Hal ini dibedakan agar setiap guru dapat fokus dalam menjelaskan materi kepada siswa pada satu mata pelajaran yang di ampu sehingga guru tidak merangkap mata pelajaran hingga mengakibatkan siswa sulit untuk menerima materi pelajaran.<sup>8</sup> Untuk lebih jelasnya berkaitan dengan data pendidik MI NU Tarsyidut Thullab Kudus sebagaimana dapat dilihat pada lampiran.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi MI NU Tarsyidut Thullab, 24 September 2022, dokumentasi 4, terlampir.

<sup>7</sup> Dokumentasi Data Pendidik MI NU Tarsyidut Thullab, 24 September 2022, .. dokumentasi 5, terlampir.

<sup>8</sup> Dokumentasi Data Pendidik MI NU Tarsyidut Thullab, 24 September 2022, .. dokumentasi 5, terlampir.

## 6. Data Siswa MI NU Tarsyidut Thullab

Siswa MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus ini berasal dari daerah sekitar Desa Singocandi maupun juga luar desa seperti Desa Singopadon, Desa Blender, Desa Panjang, Desa Kaliputu dan juga Desa Krandon. Berdekatan dengan berbagai wilayah desa ini menjadikan akses menuju MI NU Tarsyidut Thullab Kudus strategis dan tidak rumit untuk menemukannya. Adapun subjek penelitian yang peneliti ambil dalam hal ini adalah kelas I A dimana berjumlah 26 siswa dengan rincian 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.<sup>9</sup> Adapun untuk jumlah siswa secara keseluruhan di MI NU Tarsyidut Thullab Kudus mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 pada tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Jumlah Siswa**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I A	13	13	26
2	I B	13	14	27
3	II A	16	16	32
4	II B	16	17	33
5	III A	17	16	33
6	III B	16	16	32
7	IV A	12	16	28
8	IV B	17	11	28
9	V A	11	16	27
10	V B	12	15	27
11	VI A	12	17	29
12	VI B	12	16	28
Jumlah		167	183	350

## 7. Sarana dan Prasarana MI NU Tarsyidut Thullab

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam suatu proses pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik maka sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai disamping itu dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarananya sebagai berikut ;

- a. Terdapat tempat bermain atau untuk berolahraga yang cukup luas.

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Data Siswa MI NU Tarsyidut Thullab, 24 September 2022, dokumentasi 6, terlampir.

- b. Terdapat ruang kepala madrasah, tata usaha, guru, perpustakaan, koperasi, ruang serbaguna dan tempat parkir.
- c. Terdapat ruang kelas yang sesuai dengan kapasitas siswa.
- d. Terdapat perlengkapan administrasi (alat tulis, computer, proyektor).
- e. Terdapat perlengkapan penunjang pada ekstrakurikuler (alat rebana, alat drum band)
- f. Terdapat kamar mandi.<sup>10</sup>

## B. Deskripsi Data penelitian

Data peneliti ialah hasil yang diperoleh dari subyek pada saat penelitian secara langsung di MI NU Tarsyidut Thullab dengan menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) di MI NU Tarsyidut Thullab, proses kegiatan mengajar menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab. Adapun data yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut :

### 1. Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Kota Kudus

Kualitas pembelajaran yang baik sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan baik dan tepat akan berpengaruh sangat dominan bagi siswa, begitupun sebaliknya jika pembelajaran yang dilakukan kurang baik dan tepat maka akan berakibat pada sulit berkembangnya potensi yang dimiliki oleh siswa.

Tercapainya kualitas pembelajaran yang baik didukung juga pada penerapan metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran merupakan faktor penting dalam mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran, proses pembelajaran

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI NU Tarsyidut Thullab, 24 September 2022, dokumentasi 7, terlampir.

dikemas menjadi lebih berkesan dan menarik bagi siswa, salah satunya yakni penggunaan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* dimana dalam metode tersebut terdapat gambar sebagai acuan dalam kegiatan belajar. Sehingga, materi yang telah disampaikan oleh guru dapat mudah diserap dan tersimpan dengan baik di memori siswa dan juga akan berdampak pula pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

Pemilihan dan penggunaan sebuah metode pembelajaran tentunya harus memerhatikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah karakteristik belajar siswa, seperti karakteristik belajar visual, karakteristik belajar audio, karakteristik belajar audio-visual maupun karakteristik belajar kinestetik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab melalui metode wawancara dan observasi karakteristik belajar siswa kelas 1 cenderung mengarah pada pembelajaran visual dan kinestetik. Dalam hal ini senada dengan penjelasan ibu Faridah, S.Pd selaku guru kelas 1 dalam wawancara sebagai berikut :

“Siswa kelas 1 yang saya pegang memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun cenderung dengan karakteristik belajar visual dan kinestetik. Hal ini terbukti ketika saya mengajar dengan menggunakan bantuan media apapun itu yang bentuknya dapat dilihat, mereka sangat bersemangat untuk menyimak apa saja yang akan saya sampaikan. Selain itu mereka juga sangat antusias sekali jika terlibat aktif dalam proses pembelajaran, misalnya ketika saya meminta mereka untuk maju ke depan meskipun mereka tidak tahu jawaban apa yang mereka jawab”.<sup>11</sup>

Melihat karakteristik siswa kelas 1 tersebut, ibu Faridah, S.Pd berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkesan dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, supaya semangat belajar siswa terus meningkat. Metode pembelajaran yang digunakan yakni metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* yang diterapkan pada beberapa mata pembelajaran. Pemilihan dan penerapan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* pada pembelajaran membaca dan menulis dilatarbelakangi karena masih banyaknya siswa

---

<sup>11</sup> Fahrida, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.



yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar, bahkan ada juga dari mereka yang belum mampu mengenal bentuk-bentuk huruf jika dirangkai menjadi suatu kata atau kalimat. Ibu Faridah, S.Pd dalam wawancara menjelaskan bahwa :

“Lamanya proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) selama Pandemi Covid-19 mmemberi dampak bagi siswa seperti mereka mengalami keterlambatan dalam mengenal, merangkai, membaca, dan menulis huruf, kata maupun juga kalimat. Dari pengalaman sebelum-sebelumnya biasanya siswa yang masuk MI NU Tarsyidut Thullab sudah mampu membaca dan menulis duruf walaupun hanya mengeja. Jika dibanding sekarang persentase kemampuan membaca dan menulis siswa sekitar 20% siswa siswa yang sudah lancar dalam membaca dan menulis, 30% siswa yang cukup lancar dalam membaca dan menulis walaupun hanya mengeja, 20% siswa sudah mngenal huruf namun belum mampu membaca dan menulis, dan sisanya yakni 30% siswa dengan kemampuan mengenal huruf yang rendah. Oleh karena itu saya menerapkan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* dalam setiap mata pelajaran yang saya ampu dengan materi membaca dan menulis permulaan dengan harapan nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.<sup>12</sup>

Hasil observasi di lapangan, peneliti melihat secara langsung kondisi kemampuan yang dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mereka tampak kebingungan jika guru mendikte tanpa menuliskan huruf, kata, taupun kalimat di papan tulis. Beberapa banyak yang salah dalam menuliskan huruf abjad karena banyak yang belum hafal, ada juga yang belum bisa membedakan antara 2 huruf seperti huruf *d* dan *b*. Banyak yang salah dalam menuliskan huruf-hurufnya, bahkan terdapat siswa yang tidak bergerak sedikitpun untuk menuliskannya, karena mereka belum mengerti bagaimana cara menuliskan huruf atau kata yang disampaikan oleh guru.<sup>13</sup>

Penerapan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* yang dilakukan ibu Faridah, S.Pd awalnya hanya menggunakan 1

<sup>12</sup> Fahrida, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

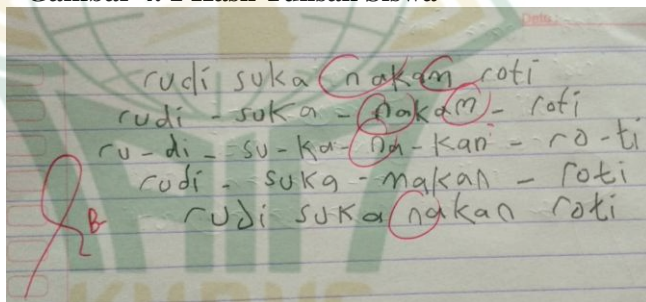
<sup>13</sup> Hasil Observasi Kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Pada Tanggal 12 Agustus 2022.

kata untuk dipisah sekitar 2-3 huruf tanpa menuliskan penegasan kata lagi. Karena proses ini terlalu singkat mengakibatkan perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa kurang meningkat dengan maksimal. Sejalan dengan pernyataan beliau dalam wawancara yang menyatakan bahwa :

“Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yang saya gunakan awalnya hanya menggunakan 1 kata untuk dipisah sekitar 2-3 huruf saja mbak untuk melatih siswa mengenal huruf. Tetapi proses perkembangan siswa saya rasa lambat karena mereka mudah lupa dengan apa yang sudah mereka pelajari”.<sup>14</sup>

Salah satu siswa bernama Shafira Inara Faishal yang menuliskan beberapa kalimat, namun masih banyak kesalahan yang dituliskannya seperti terdapat huruf-huruf terbalik penulisannya, huruf yang tidak terbaca dengan jelas, bahkan ada juga huruf-huruf yang kurang dalam penulisannya. Seperti terlihat dalam gambar berikut ini :

**Gambar 4. 1 Hasil Tulisan Siswa**



Pada gambar tersebut , siswa terlihat lebih sering melakukan kesalahan pada penulisan huruf “m” dan “n” karena masih sulit membedakan antara keduanya. Dalam wawancara Shafira Inara Faishal menuturkan bahwa :

“Saya kadang lupa dengan huruf, kalau huruf “m” kakinya (garis lurus) ada dua atau yang ada tiga”.<sup>15</sup>

Melihat kemampuan peserta didik yang masih rendah, dalam penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) awalnya hanya menggunakan 1 kata untuk dipisah sekitar 2-3

<sup>14</sup> Fahrida, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Shafira Inara Faishal, wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 3, transkrip.

huruf saja, ibu Faridah, S.Pd tetap berusaha untuk melakukan perbaharuan terhadap proses pembelajaran dengan beralih menggunakan media gambar yang sesuai dengan kata yang akan dibaca dan ditulis juga menggunakan pengulangan kata yang dieja satu persatu yang tujuannya untuk menambah daya taris dan juga mengembangkan motivasi pembelajaran pada siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Faridah, S.Pd dalam wawancara sebagai berikut :

“Saya mencoba macam metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yang lainnya yakni dengan menggunakan media gambar agar semangat belajar siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung, Nah, untuk itu diharapkan melalui metode ini kemampuan membaca dan menulis peserta didik dapat meningkat secara maksimal”.<sup>16</sup>

Penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dengan bantuan media gambar yang dilaksanakan melalui tiga tahapan proses pembelajaran yakni proses struktural (S), proses analitik (A) dan proses sintetik (S) dalam kegiatan membaca dan menulis permulaan. Hal ini yang mengakibatkan siswa dapat menguasai teknik dalam membaca dan menulis, dapat menguasai materi pembelajaran, dan juga memenuhi standar kompetensi pembelajaran. Serupa dengan pernyataan beliau dalam wawancara yang menyampaikan bahwa :

“Selama proses pembelajaran menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) saya membaginya menjadi tiga tahapan proses pembelajaran yakni proses struktural (S), proses analitik (A) dan proses sintetik (S) dalam kegiatan membaca dan menulis permulaan. Hal ini mengakibatkan peserta didik dapat menguasai teknik dalam membaca dan menulis dengan lebih cepat, dapat menguasai materi pembelajaran, dan memenuhi sesuai dengan standar kompetensi pembelajaran”.<sup>17</sup>

Hasil observasi membuktikan bahwa pada tahap proses struktural (S) dalam kegiatan membaca dan menulis siswa ditampilkan sedikit demi sedikit kalimat yang sesuai dengan

---

<sup>16</sup> Fahrida, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>17</sup> Fahrida, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

gambar yang sudah disiapkan supaya menambah daya tarik siswa untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis. Selanjutnya pada proses analitik (A) siswa mengurai kalimat pada tulisan menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Pada proses analitik siswa diharapkan mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah dibacanya. Kemudian pada proses tahapan akhir yakni proses sintetik (S) setelah siswa mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat, maka huruf-huruf tersebut lalu digabungkan kembali, dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yang dilakukan oleh ibu Faridah, S.Pd dengan bantuan media gambar memiliki beberapa langkah yakni sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas, terlebih dahulu ibu Faridah, S.Pd mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bahan acuan dan pegangan selama melaksanakan proses pembelajaran nantinya. Hal ini sejalan dengan penjelasan ibu Faridah, S.Pd dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran tentunya terlebih dahulu saya selalu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena itu yang akan menjadi pegangan saya selama melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya RPP juga menjadikan alur pembelajaran terstruktur dan berjalan dengan lancar”.<sup>19</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Bapak Miftahuddin, S.Pd.I.,M.Pd selaku kepala sekolah bahwa :

“MI NU Tarsyidut Thullab, semua guru harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mulai mengajar dikelasnya masing-masing, mulai dari prota, promes, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan

<sup>18</sup> Hasil Observasi Kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Pada Tanggal 14 September 2022.

<sup>19</sup> Fahrida, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran ini merupakan proyeksi guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang mencakup perumusan tujuan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih metode, model, media, dan sumber belajar yang tepat, dan proses penilaian. Melalui perencanaan pembelajaran ini proses pembelajaran akan terarah dan terfokus pada tujuan pembelajaran yang hendak di capai sehingga hasil belajar akan lebih optimal”.<sup>20</sup>

Guru dalam menciptakan kondisi belajar yang baik membutuhkan persiapan yang matang sebelum memulai pembelajaran yang biasanya tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, sumber belajar, proses pembelajaran, dan juga penilaian. Kemudian mempersiapkan media atau bahan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran menggunakan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)*, seperti media gambar, buku pegangan siswa, buku pegangan guru, spidol, dan absensi siswa.<sup>21</sup>

Persiapan sebelum memasuki ruang kelas untuk memulai pembelajaran juga sangat penting direncanakan dan dipersiapkan semaksimal mungkin oleh seorang guru, mulai dari menyiapkan materi pembelajaran ataupun media dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran seperti media kartu untuk penggunaan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)*, dan mempersiapkan diri sebelum masuk kelas seperti berpenampilan menarik, menciptakan vibes positif dalam diri sendiri, dan selalu tetap tersenyum di depan siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan ibu Faridah, S.Pd dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Saya juga menyiapkan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti halnya dalam penggunaan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* ini saya membutuhkan media gambar jadi saya mempersiapkan sehari sebelumnya. Selain itu

---

<sup>20</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Hasil Observasi Kelas 1 di Kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Pada Tanggal 14 September 2022.

mempersiapkan diri sebelum masuk kelas juga sangat penting, diri yang sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran akan memberikan dampak baik bagi keberlangsungan proses pembelajaran karena di kelas rendah center pembelajaran masih berpusat pada guru”.<sup>22</sup>

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah selesai mempersiapkan kebutuhan selama proses pembelajaran, barulah guru memasuki tahap pelaksanaan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Dalam tahap ini, ibu Faridah, S.Pd selaku guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memiliki tiga tahapan dalam proses pembelajaran yaitu :

1) Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas pada pukul 07.00 WIB dan membuka pembelajaran dengan memberi salam serta mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selanjutnya guru menyapa siswa dengan sapaan “bagaimana kabar anak-anak hari ini?”, kemudian menanyakan kehadiran siswa “adakah yang tidak masuk hari ini?”, mengecek kerapian dan kesiapan peserta didik dengan menanyakan “apakah kalian sudah siap untuk belajar?” dan mengajaknya untuk bertepuk semangat untuk memupuk semangat sebelum memasuki pembelajaran, tidak lupa guru selalu serta memberikan motivasi pada siswa agar tetap semangat dalam belajar. Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tema 1 “Diriku”, sub tema 3 “Aku Merawat Tubuhku”, pembelajaran ke 1 dan dilanjutkan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pertama-tama guru menstimulus pembelajaran sebelumnya dengan cara mengajak siswa bernyanyi bersama lagu “ABCD” hal ini bertujuan supaya siswa dapat terbiasa melafalkan huruf abjad

---

<sup>22</sup> Fahrida, wawancara oleh penulis, 10 September 2022, wawancara 2, transkrip.

dengan benar dan juga daya ingat siswa terhadap huruf abjad menjadi lebih hafal. Selain itu guru juga selalu mengingatkan bedanya huruf vokal dengan huruf konsonan dengan memperkenalkan huruf-hurufnya. Selurus dengan pernyataan ibu Faridah, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Untuk memberi semangat pada siswa setiap hari saya awali dengan bernyanyi mbak, seperti bernyanyi dengan lagu “ABCD” ini tujuan saya supaya siswa mampu melafalkan guruf abjad dengan benar dan supaya daya ingat siswa terhadap huruf itu lebih hafal di luar kepala. Karena banyak sebagian siswa yang masih kurang tepat dalam melafalkan huruf, selain itu saja juga selalu mengingatkan perbedaan huruf vokal dengan huruf konsonan dengan cara memperkenalkannya mbak”<sup>23</sup>

Kemudian guru mengambil media gambar yang sudah dipersiapkan untuk ditempel di papan tulis sebelum ke tahap membaca dan menulis terlebih dahulu siswa mendengarkan guru bercerita seputar apa saja terkait media gambar yang sudah disediakan, hal ini dilakukan supaya siswa lebih tertarik dengan apa yang akan dipelajarinya. Setelah itu guru bertanya tentang gambar apa yang mereka lihat dikertas tersebut, walaupun anak sudah mengetahui gambar apa dikertas tersebut namun sebagian dari mereka masih tidak tau penulisan gambar apa yang mereka lihat yang kemudian mereka baca. Seperti halnya pengakuan dari ibu Faridah, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Setelah menstimulus siswa dengan bernyanyi selanjutnya saya menempelkan media gambar yang sudah saya siapkan di papan tulis, sebelum itu saya juga meminta siswa untuk mendengarkan sedikit cerita terkait gambar yang sudah saya berikan ke siswa mbak, selanjutnya saya menuliskan benda apa yang sesuai di gambar sekitar 1-2 kata, itu mengapa saya lakukan karena walaupun siswa sudah tau benda apa yang ada digambar namun sebagian dari mereka masih ada juga yang belum bisa menuliskan

---

<sup>23</sup> Faridah, wawamaca oleh penulis , 11 September 2022, wawancara 2, transkrip

nama benda tersebut dan juga membacanya. Oleh karena itu saya tuliskan dari 1 kalimat saya uraikan menjadi kata, dari kata saya uraikan lagi menjadi beberapa huruf, kemudian saya ulangi lagi supaya anak dapat mengeja sedikit-demi sedikit dengan tepat”<sup>24</sup>

Guru secara bertahap menuliskan huruf dan mengungkapkan bentuk hurufnya kepada siswa. Mereka diminta untuk memperhatikan dengan seksama dan membuat pola huruf dengan jarinya. Setelah dirasa faham, siswa diminta untuk membaca bersama-sama dan kemudian menyalinnya di buku, karena dengan menyalin secara tidak langsung siswa akan dengan sendirinya akan mengucapkan huruf-huruf yang mereka lihat, dengan hal tersebut mereka akan sering membacanya berulang-ulang. Hal ini selurus dengan ibu Faridah, S.Pd dalam wawancara sebagai berikut :

“setelah memperlihatkan gambar, kemudian saya menuliskan menuliskan huruf dan mengungkapkan bentuk hurufnya kepada siswa. Mereka saya minta untuk memperhatikan dengan seksama dan membuat pola huruf dengan jari saya. Setelah dirasa faham, siswa saya minta untuk membaca bersama-sama dan kemudian siswa menyalinnya di buku, karena dengan menyalin secara tidak langsung siswa akan dengan sendirinya akan mengucapkan huruf-huruf yang mereka lihat, dengan hal tersebut mereka akan sering membacanya berulang-ulang”<sup>25</sup>

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa sekaligus diajarkan untuk membaca mengeja dengan strategi mengulang kata, menyebutkan huruf-hurufnya, menuliskan huruf-hurufnya, dan membaca dengan teliti kata-kata yang sudah ditulis secara berulang-ulang. Guru selalu bertanya “bagaimana bunyi huruf ini?, ini huruf

---

<sup>24</sup> Faridah, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>25</sup> Faridah, wawamaca oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.



apa?” yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperkuat ingatan peserta didik terhadap huruf-huruf yang sudah dipelajari.<sup>26</sup>

Pada waktu siswa sudah dapat mengenal beberapa huruf, kemudian guru menuliskan beberapa kalimat yang sesuai dengan metode SAS yang berada di buku siswa di papan tulis. Secara bersamaan siswa diminta untuk membacanya seperti yang sudah diajarkan tanpa bimbingan dari guru dilanjutkan menuliskannya di buku mereka masing-masing. Guru akan berkeliling untuk melihat hasil tulisan siswa satu persatu. Setelah siswa selesai menulisnya, maka guru akan mengoreksi tulisan siswa satu persatu dan memberi nilai.

Berawal dari tahap pelaksanaan tersebutlah metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) digunakan guru sebagai proses dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Selain metode yang telah digunakan, guru juga menggabungkan metode konvensional lainnya seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Faridah, S.Pd bahwa :

“Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini saya tidak hanya menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) saja tetapi juga saya kombinasikan dengan metode konvensional lainnya seperti metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Ketika saya sudah menjelaskan bentuk huruf atau kata dengan metode ceramah lalu saya akan melakukan tanya jawab kepada peserta didik terhadap huruf-huruf atau kata yang baru saja dipelajari. Setelah itu saya minta mereka mendemonstrasikan huruf-huruf atau kata-kata tersebut ke dalam bentuk tulisan di bukunya masing-masing. Hal ini juga sebagai upaya untuk melatih peserta didik agar ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran. Dan ini sangat berpengaruh positif bagi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil observasi di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab, 14 September 2022.

<sup>27</sup> Faridah, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

Upaya yang dilakukan ibu Faridah, S.Pd dalam menggabungkan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* dengan metode konvensional sangatlah cocok untuk melatih keaktifan dan daya tanggap siswa dalam mempelajari huruf-huruf. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Meningkatkan penguasaan materi pembelajaran yang dialami siswa tentunya berdampak pula pada hasil belajar yang meningkat. Sehingga standar kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan maksimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan beliau dalam wawancara berikut :

“Melalui implementasi metode pembelajaran *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* memang dampak positif peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa mulai meningkat. Seperti yang sudah saya sampaikan tadi yaitu siswa dapat menguasai teknik dalam membaca dan menulis dengan lebih cepat, dapat menguasai materi pembelajaran, dan memenuhi standar kompetensi pembelajaran. Ketika siswa sudah mulai memahami materi pembelajaran dengan baik tentunya berdampak pula pada hasil belajar peserta didik yang meningkat, nilai mereka meningkat tidak hanya dalam mat pelajaran bahasa Indonesia saja namun pada mata pelajaran lain juga meningkat karena selama mengikuti evaluasi pembelajaran peserta didik dapat membaca dan menjawab soal dengan mandiri. Sehingga standar kompetensi dalam pembelajaran membaca dan menulis khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia”<sup>28</sup>.

Shafira Inara Faisal yang mengaku jika dapat dengan mudah mengingat perbedaan huruf yang bentuknya hampir karena ibu Faridah, S.Pd menggunakan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* dengan media gambar selama kegiatan belajar mengajar. Shafira Inara Faisal mengatakan bahwa :

---

<sup>28</sup> Faridah, wawamaca oleh penulis , 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

“saya antusias Bu karena metode tersebut dapat membantu saya untuk merubah saya agar semakin rajin belajar Bu dan juga saya lebih dapat sedikit banyak memahami perbedaan tulisan pada huruf.”<sup>29</sup>

Sejalan juga dengan Selamat Rahmadani Jalaludin Akbar yang awalnya tidak dapat membedakan huruf sekarang sudah sedikit bisa membedakannya ia mengatakan bahwa :

“Saya suka karena membantu untuk sedikit memahami cara baca dan tulis bu..”<sup>30</sup>

Sependapat juga dengan orang tuanya yang kebetulan peneliti mewawancarai tentang bagaimana perkembangan anaknya setelah adanya penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dengan media gambar, beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah berdampak baik bagi anak saya mbak, dia juga beberapa sudah dapat menghafal huruf walau belum semuanya, terkadang ada gambar apa itu dirumah dia bertanya kata dari benda tersebut itu bagaimana.”<sup>31</sup>

Hampir sebagian besar siswa juga menyatakan hal sama dengan pernyataan Muhammad Farid Mahya. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) banyak siswa yang dapat membaca dan menuliskan huruf, kata, dan kalimat sederhana meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memang memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam membaca dan menulis sehingga perlu adanya bimbingan khusus secara bertahap agar dapat mengejar ketertinggalannya dalam membaca dan menulis.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Shafira Inara Faisal, wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>30</sup> Selamat Rahmadani Jalaludin Akbar, wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>31</sup> Sumiah, wawancara oleh penulis, 23 September 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>32</sup> Hasil observasi di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab, 14 September 2022.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bertanya kepada peserta didik untuk membangun keceriaannya kembali dengan pertanyaan “bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran hari ini, apakah menyenangkan?”. Kemudian siswa melakukan refleksi diri berdasarkan hasil belajar yang telah mereka laksanakan. Selanjutnya guru menyampaikan beberapa hal yang menjadi catatan evaluasinya selama kegiatan belajar berlangsung baik catatan positif maupun catatan negatif agar siswa memiliki kepedulian terhadap hal-hal tersebut dan memperbaikinya di pembelajaran berikutnya. Guru juga memberikan reward pembelajaran berupa pujian atau tepuk tangan kepada siswa yang menunjukkan sikap-sikap positif. Terakhir, guru menyampaikan tugas di rumah dan menutup pembelajaran dan berdoa bersama.

#### c. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tahap tindak lanjut, ibu Faridah kemudian memberikan suatu penguatan kepada siswa yakni dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan bahwa bentuk evaluasi yang ibu Faridah lakukan adalah melalui tanya jawab, kemudian memberikan soal kepada siswa dengan dijawab secara individu. Hal ini dilakukan untuk mengukur proses belajar siswa agar mengalami peningkatan dan siswa menjadi semangat untuk belajar.<sup>33</sup> Pada tahap tindak lanjut ini ibu Faridah sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari berbagai pemaparan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) sebelumnya harus dipersiapkan, kemudian nantinya peneliti juga menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada hari berikutnya, hasilnya menunjukkan bahwa siswa di kelas I tetap mempertahankan belajarnya dan semakin aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>34</sup> Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yang dilaksanakan oleh ibu Faridah

<sup>33</sup> Faridah, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>34</sup> Hasil observasi di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab, 17 September 2022

sebagai guru kelas I dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada saat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

**2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus**

Dalam penerapan sebuah metode pembelajaran tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Faktor-faktor inilah yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi agar proses pembelajaran berjalan lebih baik lagi. Berdasarkan data hasil penelitian, telah diketahui faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada kegiatan membaca dan menulis siswa Kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu :

a. Tenaga Pendidik Profesional

Faktor pendukung utama penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada kegiatan pelajaran kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab yaitu adanya para pendidik yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Salah satunya adalah ibu Faridah, S.Pd beliau merupakan kategori guru profesional yang telah mengikuti Pelatihan Profesionalitas Guru (PPG) sehingga dengan keterampilannya mampu menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dengan baik dan maksimal. Hal ini sejalan dengan penuturan Bapak Miftahuddin, S.Pd.I.,M.Pd selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa :

“Kami selalu berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru yang ada di MI NU Tarsyidut Thullab. Hal ini kami upayakan dengan mengirim para guru untuk mengikuti diklat keguruan mulai dari diklat mandiri, swadana maupun diklat dari instansi terkait. Terdapat juga guru yang sudah mengikuti PPG atau Pelatihan Profesionalitas Guru di beberapa universitas yang ada di Indonesia, salah satunya adalah ibu Faridah, S.Pd. Selain itu, saya juga mendorong para guru untuk mempelajari IT agar

mereka tanggap terhadap pembaharuan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia”.<sup>35</sup>

b. Respon Positif Siswa

Respon positif yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* yakni dengan adanya semangat baru untuk belajar, menyimak dan mendengarkan penjelasan guru, tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung, mau berlatih dan terus mencoba hal-hal baru yang belum diketahuinya, mudah termotivasi dengan peserta didik lain yang sudah mampu membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan penjelasan ibu Faridah, S.Pd selaku guru kelas 1 yang menyatakan bahwa :

“Respon yang ditunjukkan peserta didik dalam pembelajaran cukup bagus, bersemangat sekali dalam mempelajari hal-hal baru, mereka tidak mudah bosan selama proses pembelajaran”.<sup>36</sup>

Salah satu siswa kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab bernama Ahmad Hafid Al Faruq, dia juga menyatakan bahwa:

“Saya senang sekali belajar membaca dan menulis dengan bu Faridah karena ada gambar dan juga sebelum itu bu guru sambil bercerita.”<sup>37</sup>

Hal ini membuktikan bahwa siswa memberikan respon positif dan senang dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)*.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* memanglah sangat positif, hal ini dibuktikan dengan adanya semangat baru, keingin rasa tauhan yang meningkat, siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, dan interaksi antara

---

<sup>35</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>36</sup> Faridah, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>37</sup> Ahmad Hafid Al Faruq, wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 5, transkrip.

guru dan peserta didik yang terjalin dua arah. Sehingga suasana belajar menjadi hidup dan menarik lagi.<sup>38</sup>

c. Terdapat Sarana dan Prasarana yang Memadai

Terdapat sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung lain yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode pembelajaran, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran yang dilakukan menjadi nyaman dan efektif. Memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik dengan digunakannya benda-benda yang sebelumnya jarang mereka dijumpai jika di rumah, seperti penggunaan media pembelajaran, proyektor, LCD, dan lainnya. Hal ini menjadikan mereka nyaman, bersemangat belajar dan terus ingin mengetahui hal-hal baru yang belum mereka ketahui. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Faridah, S.Pd bahwa :

“MI NU Tarsyidut Thullab telah memfasilitasi peserta didik agar belajar secara nyaman dengan adanya fasilitas di ruang kelas maupun diluar ruang kelas seperti buku guru dan buku siswa, media kartu huruf, buku yang berisi bacaan singkat, papan tulis, LCD, proyektor, dan fasilitas lainnya yang mendukung”.<sup>39</sup>

Sedangkan faktor penghambat penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). diantaranya yaitu :

a. Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia

Selama pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka harus dialihkan menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan), hal ini mengakibatkan guru tidak bisa memantau perkembangan belajar peserta didik dengan maksimal. Sehingga ketika proses pembelajaran telah dilaksanakan secara tatap muka kembali, semangat belajar peserta didik cenderung menurun karena yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga menurun. Sebagaimana yang telah disampaikan ibu Faridah, S.Pd dalam wawancara sebagai berikut :

“Selama pandemi, MI NU Tarsyidut Thullab merupakan sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran daring cukup lama dibandingkan

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi di Kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab pada tanggal 6 September 2022.

<sup>39</sup> Fahrida, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

dengan sekolah-sekolah tingkat dasar lain yang ada di desa Singocandi. Ketika sudah diperbolehkan untuk melaksanakan proses pembelajaran offline atau tatap muka, semangat dan motivasi belajar peserta didik memang cenderung menurun. Hal ini berdampak pada kemampuan membaca dan menulis peserta didik pula”<sup>40</sup>

Sejalan dengan upaya Bapak Miftahuddin, S.Pd.I.,M.Pd selaku Kepala MI NU Tarsyidut Thullab untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik yang kini sudah melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka setelah lamanya melaksanakan proses pembelajaran daring, beliau menuturkan bahwa:

“Sebenarnya antusias belajar siswa ada cuma mereka memang cenderung mudah malas dan kurang bersemangat selama proses pembelajaran, karena lamanya proses pembelajaran daring yang mereka lakukan sebelumnya. Nah upaya saya yaitu yang pertama saya selalu memberikan motivasi-motivasi secara langsung ketika acara upacara, atau apel pagi, kemudian memberi pengarahan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan semaksimal mungkin, seperti melaksanakan pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik lagi agar siswa terkesan dan ada suasana yang baru dalam proses pembelajaran”.<sup>41</sup>

Seperti yang terjadi pada salah satu siswa kelas 1 yang bernama Muhammad Khusnul Kamil dia menyatakan bahwa malas jika diminta menulis banyak sekitar 3-4 baris dia sudah cenderung malas menulis.

“Saya selalu memperhatikan Bu guru pada saat menjelaskan Bu, akan tetapi yang membuat saya bosan ketika ada menulisnya yang banyak.”<sup>42</sup>

---

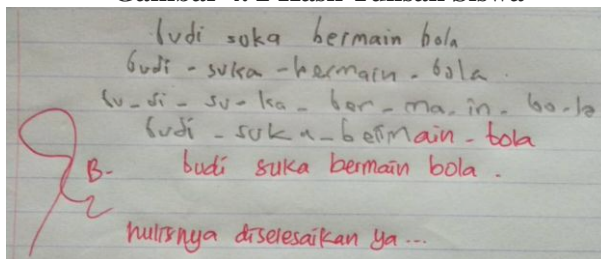
<sup>40</sup> Faridah, wawamaca oleh penulis , 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>41</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis, 12 September 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>42</sup> Muhammad Khusnul Kamil, wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 4, transkrip.



**Gambar 4. 2 Hasil Tulisan Siswa**



**b. Tingkat Kestabilan Emosi Siswa**

Faktor penghambat lain yang memengaruhi yaitu peserta didik itu sendiri karena tingkat kestabilan emosi siswa yang berubah-ubah. Sehingga dapat menghambat jalannya proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan penuturan ibu Faridah, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Untuk faktor penghambat juga timbul dari siswa sendiri karena siswa kelas 1 cenderung moodyan, tingkat kestabilan emosinya itu berubah-ubahkarna peralihan masa kanak-kanak pada sekolah sebelumnya. Jadi ketika ada satu atau dua siswa yang gaduh ataupun bermain sendiri tentu akan mengganggu proses pembelajaran sehingga tingkat konsentrasi siswa yang lainnya juga ikut terganggu”<sup>43</sup>

Sependapat dengan salah satu siswa yang bernama Nurayya Laila Fitri yang mengaku bahwa dia terganggu juka teman-temannya gaduh dan berisik pada saat guru sedang menjelaskan materi, dia menyatakan bahwa:

“Kalau bu guru sedang menjelaskan teman-teman pada berisik Bu, sehingga dalam menjelaskan materi dengan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) menjadi sangat lama”<sup>44</sup>

Selain itu terdapat siswa kelas 1 juga yang sudah dapat membaca namun merasa kesulitan jika harus menulis dengan *didikte* dia bernama Noor Hidayah yang menyatakan bahwa:

<sup>43</sup> Faridah, wawamaca oleh penulis , 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>44</sup>Nurayya Laila Fitri, wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 8, transkrip.

“saya belum bisa menulis dengan cara *didikte* bu, karena saya rasa itu sulit.”<sup>45</sup>

Hal tersebut juga dibuktikan dengan pernyataan Romadlon selaku orang tuanya siswa yang bernama Noor Hidayah bahwa anaknya memang mengalami kesulitan ketika menulis *didikte*, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk membaca anak saya sudah bisa mbak, tapi kalau menulis ketika *didikte* itu agak sulit bagi anak saya.”<sup>46</sup>

Untuk mengatasi faktor penghambat yang terjadi dalam penerapan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* ibu Faridah, S.Pd memiliki beberapa solusi yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan maksimal, beliau menjelaskan dalam wawancara bahwa :

“Saya berusaha untuk menjaga mood mereka agar tetap happy dan enjoy dalam mengikuti pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Selain itu saya juga mengajak mereka untuk ikut secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti menyuruh mereka maju untuk menjawab sebuah pertanyaan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya rebutan agar mereka bersemangat untuk menjawabnya, dan bila perlu memberikan punishment bagi siswa yang gaduh atau tidak menyimak pembelajaran dengan baik”<sup>47</sup>.

Upaya yang dilakukan ibu Faridah, S.Pd dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam implementasi metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* sangatlah berdampak positif. Hasil observasi membuktikan bahwa sikap peserta didik jauh lebih baik, menyimak penjelasan

---

<sup>45</sup> Noor Hidayah, wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>46</sup> Romadlon, wawancara oleh penulis, 25 September 2022, wawancara 10, transkrip.

<sup>47</sup> Faridah, wawamaca oleh penulis , 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

guru dengan baik, tidak gaduh, dan ikut aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Kota Kudus

Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari yang awalnya tidak mengetahui menjadi memahami.<sup>48</sup> Salah satu tercapainya pembelajaran yang baik yakni dengan memberikan pembelajaran dasar seperti membaca dan menulis dimana dua kegiatan tersebut tercakup dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, di dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar itu mencakup komponen berbahasa yang meliputi aspek keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), dan keterampilan berbicara (*speaking skills*).<sup>49</sup> Dari keempat ruang lingkup pembelajaran tersebut, aspek keterampilan membaca dan menulish yang diajarkan pada siswa usia dini yakni pada jenjang kelas 1 MI.

Dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat harus memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Menurut Gingga Pradana, sebuah metode pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran, berorientasi pada aktivitas siswa, berorientasi pada individualitas, dan berorientasi pada individualitas.<sup>50</sup>

Data penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab dalam memilih dan menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan membaca dan menulis telah memperhatikan faktor-faktor tersebut, ibu Faridah, S.Pd menyampaikan bahwa karakteristik belajar

---

<sup>48</sup> I Putu Widyanto, Endah Tri Wahyuni, Implementasi Perencanaan Pembelajaran, *Jurnal Manajemen*, Vol. 02, No. 02 (2020), 16

<sup>49</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, , 1

<sup>50</sup> Gingga Pradana, dkk, Perencanaan Pembelajaran SD/MI, (Sigli : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 69

siswa kelas 1 cenderung mengarah pada gaya belajar visual dan kinestetik.<sup>51</sup> Dalam hal tersebut penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) sangatlah cocok apabila digunakan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) merupakan metode yang memiliki keterampilan memilih kata dan huruf yang kemudian disusun menjadi kalimat yang terstruktur dengan melibatkan kemampuan visual dan juga apresiasi siswa sehingga meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.<sup>52</sup>

Penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dilatarbelakangi pada menurunnya kemampuan membaca dan menulis siswa selama melaksanakan proses pembelajaran secara daring pada masa Pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Faridah, S.Pd selaku guru kelas 1 yang menuturkan bahwa lamanya proses pembelajaran secara daring, menjadikan siswa memiliki keterlambatan dalam mengenal, merangkai, membaca, dan menulis huruf, kata ataupun kalimat.<sup>53</sup> Pernyataan ibu Faridah, S.Pd diperkuat dengan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa tampak kebingungan jika guru mendikte tanpa menuliskan huruf, kata, ataupun kalimat di papan tulis. Banyak yang salah dalam menuliskan huruf-hurufnya, bahkan terdapat juga siswa yang tidak bergerak sedikitpun untuk menuliskannya karena mereka belum mengerti bagaimana cara menuliskan huruf atau kata yang disampaikan oleh guru.<sup>54</sup> Salah satu siswa bernama Shafira Inara Faishal mengaku bahwa sering melakukan kesalahan dalam penulisan karena sulit membedakan bentuk huruf yang hampir sama seperti huruf “m” dan “n”. Sehingga dia seringkali terbolak-balik dalam menuliskannya ataupun membacakan huruf tersebut.<sup>55</sup>

---

<sup>51</sup> Faridah, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>52</sup> Herianti, Kadek Dewi Wahyuni Andari, Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar di Kelas II SDN 045 Tarakan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4 Nomer 1 1 Februari 2020. hlm. 15

<sup>53</sup> Faridah, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>54</sup> Hasil observasi di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab, 6 September 2022.

<sup>55</sup> Shafira Inara Faishal, wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 3, transkrip.

Sebagaimana pemilihan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yang dijelaskan pernyataan ibu Faridah, S.Pd yaitu metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca dan menulis. Hal ini dikarenakan salah satu kelebihan penggunaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yakni metode ini sangatlah efektif digunakan jika dikaitkan dengan materi membaca dan menulis karena metode ini langsung dikaitkan dengan pengenalan huruf dan membaca.<sup>56</sup>

Data penelitian menunjukkan implementasi metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yang dilakukan ibu Faridah, S.Pd mulanya hanya menebalkan dengan bantuan buku yang berisi huruf atau kata-kata untuk ditebalkan. Karena proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama mengakibatkan perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa kurang meningkat dengan maksimal, hal ini diakibatkan siswa akan lupa pembelajaran sebelumnya jika mendapat materi baru. Itu artinya, bahwa materi yang didapat oleh siswa tidak tersimpan dengan baik di memori siswa yang mengakibatkan siswa cepat lupa dengan pelajaran yang diterimanya dari guru.<sup>57</sup>

Adapun gambaran umum terkait implementasi metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) di MI NU Tarsyidut Thullab yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan sangatlah penting dilakukan oleh seorang guru sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Majid dikutip oleh Mukni'ah terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran, diantaranya yakni sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, dan digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.<sup>58</sup> Hal ini sejalan dengan yang

---

<sup>56</sup> Lukcy Ase Sessiani, *Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak-Kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang)*, (Semarang: UNDIP, 2007), 14

<sup>57</sup> Faridah, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>58</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K13)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 14.

disampaikan oleh Bapak Miftahuddin, S.Pd.I.,M.Pd selaku Kepala MI NU Tarsyidut Thullab jika setiap guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang akan menjadi proyeksi guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>59</sup> Hal tersebut dilakukan ntuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar karena terdapat poin penting dalam langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Perencanaan pembelajaran pada umumnya dituangkan guru ke dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.<sup>60</sup> Sejalan dengan teori tersebut, data penelitian menunjukkan bahwa ibu Faridah, S.Pd sudah merancang pembelajaran yang dituangkan kedalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dimana didalamnya berisi tentang komponen rencana pembelajaran mulai dari tema, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, sumber belajar, proses pembelajaran, dan penilaian.<sup>61</sup>

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap selanjutnya yakni pelaksanaan pembelajaran untuk menyampaikan kegiatan membaca dan menulis kepada siswa dengan menggunakan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)*. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryosubroto, pelaksanaan proses belajar mengajar memiliki tiga tahapan yaitu tahap pra-instruksional (kegiatan awal), tahap instruksional (kegiatan inti), dan tahap evaluasi dan tindak lanjut.<sup>62</sup> Sejalan dengan data penelitian, tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Faridah, S.Pd memiliki tiga tahapan kegiatan yang telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan tersebut

---

<sup>59</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis, wawamaca oleh penulis , 10 September 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>60</sup> Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian), (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), 162.

<sup>61</sup> Hasil observasi di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab, 6 September 2022.

<sup>62</sup> Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hlm: 30-31.

meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 1. Kegiatan Awal

Hasil observasi di MI NU Tarsyidut Thullab, menunjukkan bahwa guru memasuki ruang kelas pada pukul 07.00 WIB. Pembelajaran dibuka dengan memberi salam dan berdoa bersama. Sebelum dimulainya pembelajaran, guru terlebih dahulu menyapa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran, kerapian serta kesiapan siswa kemudian mengajaknya bertepuk semangat untuk memupuk semangat sebelum memasuki ke pembelajaran inti, tidak lupa guru selalu memberikan motivasi pada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar. Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tema yaitu tema 1 “Diriku”, sub tema 3 “Aku Merawat Tubuhku”, pembelajaran ke 1 dan dilanjutkan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.

#### 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pertama-tama guru menstimulus pembelajaran sebelumnya dengan cara mengajak siswa bernyanyi bersama lagu “ABCD” hal ini bertujuan supaya siswa dapat terbiasa melafalkan huruf abjad dengan benar dan juga daya ingat siswa terhadap huruf abjad menjadi lebih hafal. Selain itu guru juga selalu mengingatkan bedanya huruf vokal dengan huruf konsonan dengan memperkenalkan huruf-hurufnya.

Guru secara bertahap menuliskan huruf dan mengungkapkan bentuk hurufnya kepada siswa. Mereka diminta untuk memperhatikan dengan seksama dan membuat pola huruf dengan jarinya. Setelah dirasa faham, siswa diminta untuk membaca bersama-sama dan kemudian menyalinnya di buku, karena dengan menyalin secara tidak langsung siswa akan dengan sendirinya akan mengucapkan huruf-huruf yang mereka lihat, dengan hal tersebut mereka akan sering membacanya berulang-ulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa sekaligus diajarkan untuk membaca mengeja dengan strategi mengulang kata, menyebutkan huruf-

hurufnya, menuliskan huruf-hurufnya, dan membaca dengan teliti kata-kata yang sudah ditulis secara berulang-ulang. Guru selalu bertanya “bagaimana bunyi huruf ini?, ini huruf apa?” yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperkuat ingatan siswa terhadap huruf-huruf yang sudah dipelajari.<sup>63</sup>

Pada waktu siswa sudah dapat mengenal beberapa huruf, kemudian guru menuliskan beberapa kalimat yang sesuai dengan metode SAS yang berada di buku siswa di papan tulis. Secara bersamaan siswa diminta untuk membacakannya seperti yang sudah diajarkan tanpa bimbingan dari guru dilanjutkan menuliskannya di buku mereka masing-masing. Guru akan berkeliling untuk melihat hasil tulisan siswa satu persatu. Setelah siswa selesai menuliskannya, maka guru akan mengoreksi tulisan siswa satu persatu dan memberi nilai.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bertanya kepada siswa untuk membangun keceriaannya kembali. Selanjutnya siswa melakukan refleksi diri berdasarkan hasil belajar yang telah mereka lakukan. Kemudian guru menyampaikan beberapa hal yang menjadi catatan evaluasinya selama kegiatan belajar berlangsung baik berupa catatan positif maupun catatan negatif supaya siswa memiliki kepedulian terhadap hal-hal tersebut dan dapat memperbaikinya dipembelajaran berikutnya. Guru juga memberikan reward pembelajaran berupa pujian atau tepuk tangan kepada siswa yang menunjukkan sikap-sikap positif. Terakhir, guru menyampaikan tugas di rumah dan menutup pembelajaran dan berdoa bersama.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, Ibu Faridah, S.Pd juga menggabungkan metode konvensional lainnya seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi untuk menghindari dari kejenuhan dan kebosanan selama proses pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi-materi yang telah disampaikan guru. Hal ini juga sebagai upaya untuk melatih siswa supaya ikut terlibat aktif

---

<sup>63</sup> Hasil observasi di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab, 8 September 2022.



selama proses pembelajaran.<sup>64</sup> Upaya dalam menggabungkan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* dengan metode konvensional sangatlah cocok untuk melatih keaktifan dan daya tanggap siswa dalam mempelajari huruf-huruf.

c) Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Ibu Faridah, S.Pd, melaksanakan penguatan terlebih dahulu pada materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan kemudian memberikan evaluasi pembelajaran dalam bentuk latihan dalam membaca dan menulis. Hal ini dilakukan oleh Ibu Faridah agar siswa dapat mengalami peningkatan dalam belajarnya. Dalam hal ini, peneliti menganalisis bahwa melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk memberikan PR kepada siswa sebagai tahap tindak lanjut yang dilakukan oleh Ibu Faridah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengukur proses belajar siswa agar mengalami perubahan dalam proses belajarnya dan hasilnya siswa di kelas I terlihat sangat antusias dalam mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dan telah mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulisnya.

Berdasarkan temuan data di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* pada saat proses pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar siswa dan menunjukkan dampak positif kepada siswa. Penggunaan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* menjadi solusi untuk membantu guru dalam berinovasi ketika proses pembelajaran sehingga guru tidak hanya stagnan menggunakan metode mengeja saja. metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* diterapkan agar proses pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu, untuk menarik motivasi siswa supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapatkan pengalaman belajar

---

<sup>64</sup> Faridah, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 2, transkrip.

yang menyenangkan.<sup>65</sup> Dengan demikian, setelah diterapkannya metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I hal ini terlihat pada siswa yang terlihat lebih aktif ketika guru sedang mengajar menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dengan bantuan media gambar sebagai daya tarik siswa dan juga melalui metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) penguasaan materi pembelajaran yang diperoleh siswa meningkat, karena siswa sudah mampu menguasai kemampuan yang menjadi dasar untuk memahami materi pelajaran lainnya.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus**

Ketika melakukan proses pembelajaran tentunya sebagai guru mengalami hal positif ataupun kendala, begitu juga dengan media diorama. Pada saat menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Ibu Faridah, S.Pd, sebagai guru kelas I memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor-faktor pendukung yang memengaruhi implementasi metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada kegiatan membaca dan menulis kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab yaitu :

### **a. Tenaga Pendidik Profesional**

Faktor pendukung utama penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada kegiatan pelajaran kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab yaitu adanya para pendidik yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Salah satunya adalah Ibu Faridah, S.Pd beliau merupakan kategori guru profesional yang telah mengikuti Pelatihan Profesionalitas Guru (PPG) sehingga dengan keterampilannya mampu menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dengan baik dan maksimal. Selain itu, guru mampu dalam memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang baik dan juga aktif.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 50-51.

<sup>66</sup> Miftahuddin, wawancara oleh penulis, 11 September 2022, wawancara 1, transkrip.

b. Respon Positif Siswa

Respon positif yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yakni dengan adanya semangat baru untuk belajar, menyimak dan mendengarkan penjelasan guru, tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung, mau berlatih dan terus mencoba hal-hal baru yang belum diketahuinya, mudah termotivasi dengan siswa lain yang sudah mampu membaca dan menulis. Salah satu siswa kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab bernama Ahmad Hafid Al Faruq yang menyatakan bahwa dia senang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Hal ini membuktikan bahwa siswa memberikan respon positif dan senang dalam kegiatan membaca dan menulis menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*).<sup>67</sup> Hal ini senada dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) tentunya sangat positif, hal ini dibuktikan dengan adanya semangat baru, keingin rasa tauhan yang meningkat, siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, dan interaksi antara guru dan siswa terjalin dua arah. Sehingga suasana belajar menjadi hidup dan menarik lagi.<sup>68</sup>

c. Terdapat Sarana dan Prasarana yang Memadai

Terdapat sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung lain yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) pada kegiatan membaca dan menulis, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran yang dilakukan menjadi nyaman dan efektif. Memberikan kesan tersendiri bagi siswa dengan digunakannya benda-benda yang sebelumnya jarang mereka dijumpai jika di rumah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Faridah, S.Pd bahwa MI NU Tarsyidut Thullab telah memfasilitasi siswa supaya belajar secara nyaman dengan adanya fasilitas diruang kelas maupun diluar ruang kelas seperti buku guru dan buku siswa, media kartu huruf, buku yang berisi bacaan singkat, papan tulis, LCD, proyektor, dan fasilitas lainnya yang

---

<sup>67</sup> Ahmad Hafid Al Faruq, wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>68</sup> Hasil observasi di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab, 6 September 2022.

mendukung.<sup>69</sup> Hal ini menjadikan mereka bersemangat dan terus ingin mengetahui hal-hal baru yang belum mereka ketahui.

Dalam penerapan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* tetap ada faktor penghambat yang memengaruhinya, faktor tersebut diantaranya yaitu :

a. Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia

Pada saat pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka beralih pada pembelajaran daring (dalam jaringan), hal tersebut berdampak pada guru yang tidak dapat memantau secara langsung perkembangan belajar siswa secara maksimal. Maka dari itu pada saat proses pembelajaran sudah terlaksana dengan tatap muka kembali, menurunnya semangat siswa dalam belajar yang mana mengakibatkan pada hasil belajar siswa yang cenderung menurun. Hal tersebut tentunya berakibat pada kemampuan membaca dan menulis siswa juga.

b. Tingkat Kestabilan Emosi Siswa

Faktor penghambat lainnya yang memengaruhi yakni ada pada siswa itu sendiri disebabkan tingkat kestabilan emosi pada siswa yang selalu berubah-ubah. Oleh karena itu hal tersebut bisa menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran di kelas. Pada saat ada satu atau dua siswa yang bermain sendiri atau gaduh tentunya akan mengganggu proses pembelajaran berlangsung maka tingkat konsentrasi siswa yang lainnya akan ikut terganggu juga.

Untuk mengatasi faktor penghambat yang terjadi dalam penerapan metode *SAS (Struktural Analitik Sintetik)* Ibu Faridah, S.Pd memiliki beberapa solusi yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan maksimal, beliau berusaha untuk menjaga mood mereka agar tetap happy dan enjoy dalam mengikuti pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Selain itu saya juga mengajak mereka untuk ikut secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti menyuruh mereka maju untuk menjawab sebuah pertanyaan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya rebutan agar mereka bersemangat

---

<sup>69</sup> Faridah, wawancara oleh penulis , 10 September 2022, wawancara 2, transkrip

untuk menjawabnya, dan bila perlu memberikan punishment bagi siswa yang gaduh atau tidak menyimak pembelajaran dengan baik. Upaya yang dilakukan Ibu Faridah, S.Pd dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) tentunya berdampak positif. Hasil observasi membuktikan bahwa sikap siswa jauh lebih baik, menyimak penjelasan guru dengan baik, tidak gaduh, dan ikut aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

